

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang dijadikan umat manusia sebagai petunjuk hidup. Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang sangat mulia dan agung. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan Malaikat Jibril dengan dibaca, dipahami, serta diamalkan dan dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh umat muslim didunia agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia hingga di akhirat. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi umat manusia di seluruh dunia, karena didalam Al-Qur'an terkandung ajaran Agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia hingga di akhirat.

Karena sangat pentingnya Al-Qur'an dalam memberikan petunjuk pada perilaku manusia, maka wajib untuk setiap umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an, memahami kandungan Al-Qur'an, serta mengamalkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, yang tidak kalah penting lagi yakni dengan mengajarkan kembali kepada orang lain sesama muslim, seperti sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik diantara kamu adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.<sup>1</sup>

Kata Al-Quran merupakan kata jadian dari kata dasar “qara’a” (membaca) sebagaimana kata rujhan dan ghufuran. Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagai nama bagi firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penanaman ini masuk ke dalam kategori “tasmiyah al-maf’ul bi al-masdar”. Hal ini merujuk pada firman Allah surat Al-Qiyamah ayat 17-18:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al- Qiyamah 17-1<sup>2</sup>)

Mengajarkan Al-Qur’an sebaiknya dilakukan mulai dari masa usia dini, karena dalam masa-masa ini merupakan masa awal perkembangan kepribadian manusia. Apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik, maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Disisi lain juga, mengajarkan pada masa-masa usia dini akan mudah untuk memahami. Mengajarkan Al-Qur’an sejak usia dini akan lebih mudah memberikan pengalaman belajar kepada anak dengan baik. Pengajaran Al-Qur’an kepada anak dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, seperti ketika mengajarkan kepada anak untuk berinteraksi terhadap sesama manusia, bahkan kepada sesama makhluk hidup lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan anak.

Firman Allah SWT. QS. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Umar Bukhari, 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta, Bumi Askara), hlm. 22

<sup>2</sup> Tolchah, M. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur’an*, (Yogyakarta; LkiS, 2016), hlm.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مَنَاحِفَهُمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."(QS. An-Nisa' 4: Ayat 9).<sup>3</sup>

Dalam konteks QS. An-Nisa ayat 9 ini, Prof. Dr. KH. Didin Hafiduddin mengatakan bahwa ada 4 hal yang orang tua harus cemas atau takut apabila hal ini tidak disiapkan kepada anak mereka, yakni Aqidah, Ibadah, Ilmu, dan Ekonomi. Ke-empat komponen ini harus menjadi perhatian kegiatan pendidikan. Sebab, apabila tidak, maka anak akan menjadi generasi yang lemah sebagaimana yang telah diformalkan oleh Allah pada QS. An-Nisa ayat 9.

Relevansinya, dengan pendidikan anak usia dini yaitu bagaimana membuat suatu pengajaran yang membentuk fondasi kekuatan Aqidah, Ibadah, Ilmu, dan Ekonomi. Dalam pengajaran Aqidah, anak dikenalkan konsep ketuhanan yang integral dengan sikap keyakinan bahwa Allah itu ada. Allah sebagai Tuhan adalah kuasa tunggal yang melingkupi alam semesta. Keyakinan ini diharapkan akan menimbulkan sikap penghambaan dalam

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.438

ibadah. Mengenalkan konsep ketuhanan kepada anak usia dini dapat menggunakan metode dongeng, mengunjungi tempat ibadah, berdo'a setiap memulai segala aktivitas, dan masih banyak lagi metode yang bisa digunakan dalam mengenalkan Allah adalah Tuhan umat muslim. Sembari mengajarkan konsep Aqidah, mengajak anak untuk beribadah adalah turunan berikutnya. Ajarkan kepada anak untuk memahami bahwa ibadah merupakan bukti yang konkrit dari rasa iman seorang hamba kepada Tuhannya.

Berikutnya yakni menyiapkan pondasi keilmuan. Generasi yang kuat adalah kumpulan individu dengan penguasaan keilmuan dibidangnya masing-masing, terutama Ilmu Al-Qur'an, yang dengan itu mereka dapat kreatif dalam dunia sosial. Membentuk individu yang menguasai disiplin keilmuan harus sejak dini. Pembentukan itu dapat melalui pengembangan aspek kognitif, bahasa, dan kreativitas. Banyak cara, metode, dan strategi untuk pengembangan aspek tersebut. Maka dari itu, tujuan belajar Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan dalam belajar Al-Qur'an yakni menyiapkan peserta didik supaya bisa menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai temannya, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Keluarga merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak. Meski dalam mendidik anak penuh dengan rintangan, namun apabila ketika anak sudah faham dengan satu kata saja dari sang pendidiknya, maka akan ia ingat hingga ia tua kelak. Seperti halnya pepatah “*Belajar Diwaktu Kecil Bagai Mengukir Diatas Batu*”. Membaca merupakan

tahap awal yang harus diajarkan kepada anak, karena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang paling intensif dalam pengenalan hal-hal yang baru. Tetapi, pada masa kanak-kanak juga merupakan masa yang rawan untuk anak-anak meniru apa saja yang dia lihat disekelilingnya. Karena anak akan merekam kejadian-kejadian yang telah mereka lalui.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ulumul tajwid merupakan kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim. Seiring dengan derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, sekolah-sekolah Islam bertransformasi mengikuti derap kemajuan zaman, dengan indikasi perubahan sistem pengajaran dan kurikulumnya menjadi lebih terprogram. Meskipun tetap memelihara muatan tradisi islaminya. Fenomena lahirnya metode-metode yang inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari ikhtiar memajukan pengajaran Al-Qur'an di Indonesia.

Metode merupakan faktor terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun metode akan tercapai tujuannya apabila terdapat faktor-faktor seperti materi, evaluasi, tujuan, dan lain sebagainya. Meski sudah ditetapkan suatu metode didalam lembaga, namun dari pihak pendidik belum menerapkan metode tersebut, akan membuahkan sebuah problem pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Pasalnya, antara pendidik satu dengan pendidik lainnya akan berbeda cara mengajarkannya.

Berdasarkan kasus seperti itu, harusnya pendidik dapat mengefektifkan metode pengajaran yang sudah disepakati didalam suatu

lembaga tersebut, dengan tujuan ini meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an supaya peserta didik dapat dengan mudah mempelajari Al-Qur'an dan tidak tumbuh rasa bosan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Pendidik sendiri menurut bahasa yakni orang yang mendidik, maksudnya ialah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Mengajarkan Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Karena, dengan pengajaran Al-Qur'an ini, dapat melahirkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam agama. Maka dari itu, Rasulullah SAW. Bersabda:

زَيُّوْا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

Artinya: “*Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu*” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Hakim).<sup>4</sup>

Maksud dari hadits diatas yakni membaca Al-Qur'an dengan susunan bacaan yang jelas dimulai dari makhorijul huruf, shifatul huruf, ulumut tajwid, serta bacaan ghorib dengan tepat dan tartil. Serta tidak perlu melenggak-lenggokkan suara diluar batas kemampuannya. Karena banyak dijumpai karena terfokus pada irama, ulumut tajwidnya tidak memenuhi syarat.

Al-Qur'an tidak hanya sebuah buku biasa, namun Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kandungan-kandungan hikmah didalamnya. Pada hakikatnya, membaca Al-Qur'an sendiri yaitu mengingat

---

<sup>4</sup> HR. Al-Hakim, no. 2125. *Dishohihkan oleh Syaikh Al-bani di dalam Shohih Al-Jami'*, no. 3581, juga di dalam Ash-shohihah, no. 771

Allah SWT. yang maha pengasih dan maha penyayang. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib untuk mengimani Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran-ajarannya didalam kehidupan sehari-hari. Serta, dalam proses pengajaran, para pendidik harus menentukan metode apa yang akan dibuat dalam lembaganya untuk mensukseskan pengajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting, sehingga peneliti memilih tempat penelitian ini di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek JombangJombang, yang mana Madrasah Ibtidaiyah ini menggunakan metode At-Tartil dalam pembelajaran Qiroatul Qur'an. Adapun dengan digunakannya metode At-Tartil dalam pembelajaran Qiroatul Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek ini, diharapkan metode At-Tartil ini dapat menjadi jembatan bagi pendidik untuk menyampaikan materinya, dan peserta didik untuk menerima materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Serta diharapkan dengan menggunakannya metode At-Tartil ini, dapat mempermudah dan mempercepat belajar membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan yang sangat mulia tersebut, tidak sembarang orang bisa mengaplikasikan metode At-Tartil ini, karena sebelum pendidik dipersilahkan untuk mengajar kepada para peserta didik, para pendidik harus melalui proses pentashihan terlebih dahulu. Sehingga pendidik dapat mengajar dengan menggunakan metode At-Tartil dengan baik, serta peserta didik juga bisa menerima materi dengan baik pula.

MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek merupakan Madrasah yang berada di Jl. Raya Cukir Mojowarno no.167 dusun Tanjung Anom RT.01 RW.07 Desa Bulurejo Kecamatan Diwek, MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek ini merupakan Madrasah yang menggunakan metode At-Tartil dalam pembelajaran Qiroatul Qur'an. Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Qiroatul Qur'an di MI Mujahidin dengan baik. Dengan demikian, apabila seorang pendidik telah menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Qiroatul Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berjudul **“Penerapan dan Penggunaan Metode At-Tartil Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang”**.

Sesuai Firman Allah SWT. QS. Al Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau tambahkan padanya dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan lagi jelas)<sup>5</sup>

Prestasi belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang mulai bagus bacaannya setelah anak-anak diajarkan baca tulis Al-Quran menggunakan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 574

metode At-tartil, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik antara di Madrasah dengan di rumah sangat berbeda. Apabila antara cara belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah dengan muroja'ah di rumah berjalan berdampingan, setidaknya kualitas membaca Al-Qur'an para peserta didik MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek tidak akan menurun. Maka dari itu, pihak Madrasah dan wali murid harus memperhatikan cara belajar peserta didik. Mengajarkan peserta didik untuk aktif didalam proses kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an pada saat di rumah juga sangat penting muroja'ah, supaya lisan peserta didik dapat terbiasa melafalkan kalimat dalam Al-Qur'an, serta lebih memperhatikan pendidik pada saat menerangkan materi pelajaran. Sehingga waktu ujian kenaikan jilid atau munaqosyah, peserta didik dapat dengan lancar membaca bacaan yang telah diajarkan oleh pendidik dengan benar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diajarkannya.

Memperhatikan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang diteliti dibatasi dengan satu faktor yang berhubungan dengan implementasi metode At-Tartil dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, yakni dengan cara menerapkan metode At-Tartil terhadap cara mengajar pendidik di Madrasah Ibtidaiyah pada pembelajaran Qiroatul Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang pada tahun 2023

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut, perlu ruang lingkup pembahasan agar dapat lebih terarah tujuannya. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode At-Tartil di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang?
2. Bagaimana prestasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode At-Tartil dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang?

## **C. Tujuan penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah diatas, serta untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan kepada:

1. Untuk mengetahui penerapan metode At-Tartil di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode At-Tartil dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini, penulis akan memaparkan diantaranya bagi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis dapat meningkatkan khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an serta mampu menerapkan metode At-Tartil dalam mengajar Al-Qur'an bagi peserta didik yang akan belajar membaca Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Pihak Madrasah**

Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode At-Tartil di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang. Sebagai masukan bagi madrasah dalam mengimplementasikan metode At-Tartil dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, sehingga dapat melahirkan generasi-generasi Qur'ani yang bermutu.

###### **b. Pihak Pendidik (Asatidz-Asatidzah)**

Sebagai masukan dalam mengelola serta meningkatkan kualitas mengajar. Dengan mengetahui pengimplementasian (penerapan) metode At-Tartil, pendidik dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan peserta didik, sehingga dapat memperoleh prestasi membaca Al-Qur'an yang bermutu.

c. Pihak Peserta Didik

Dengan mengetahui cara belajar membaca Al-Qur'an yang baik, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam cara belajar, sehingga memperoleh prestasi membaca Al-Qur'an yang baik.

d. Pihak Penulis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih terhadap ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan, serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, serta pengetahuan yang lebih luas, terutama di bidang yang telah dikaji

E. **Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan, serta untuk mempermudah penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Implementasi (penerapan) metode At-Tartil dalam pembelajaran Qiroatul Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang.
2. Prestasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode At-Tartil dalam presentasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Tanjung Anom Bulurejo Diwek Jombang.

**Comment [AA1]:** Isi Sistematika Pembahasan BUKAN seperti ini. Buat Per Bab (Lihat di Buku Panduan

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

Metode secara bahasa berasal dari bahasa latin "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang harus dilalui. Sedangkan metode menurut istilah yakni suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup> Metode pengajaran Al-Qur'an yakni cara menyajikan bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media Al-Qur'an.

Pengajaran berasal dari kata ajar yang berarti suatu proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan bentuk kata *Masdar* dari *qo-ro-a*, sehingga kata Al-Qur'an mudah dimengerti oleh manusia sebagai nama kitab suci yang mulia.<sup>8</sup> Al-Qur'an yang ada seperti saat ini tidaklah turun secara keseluruhan sekaligus dalam sekali pewahyuan. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap. Al-Qur'an turun secara periodik kepada Rasulullah SAW. dapat difahami, karena memang tujuan utama firman-nya diwahyukan yakni untuk

---

<sup>6</sup>Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 12

<sup>7</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN da. UM Press, 2004), hlm. 54

<sup>8</sup>Amroeni Drajat, *ULUMUL QUR'AN: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 27

memperbaiki umat manusia, baik berupa penjelasan, sanggahan terhadap kaum musyrik, teguran, ancaman, kabar gembira, dan seruan.<sup>9</sup>

*Qiro'atul Qur'an* artinya membaca Al-Qur'an. *Qiro'ah* sendiri berasal dari bahasa Arab dari kata "*qoro-a-yaqro'u-qiro'atan*" yang artinya membaca atau bacaan. Jadi, pembelajaran *Qiro'atul Qur'an* adalah keterampilan dalam melafalkan Al-Qur'an yang disajikan dalam materi pembelajaran dengan cara dicontohkan dulu bacaannya oleh pendidik, lalu ditirukan oleh peserta didik.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni dengan mengamati, memahami, dan memikirkan.<sup>10</sup>

Implementasi adalah penerapan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik beserta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik bertukar pikiran.

At-Tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/ mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib.

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 33-34

<sup>10</sup> Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Uniprima Press, 2019), hlm. 11